

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai wadah yang mendukung penyampaian materi dan instruksi dalam kegiatan belajar, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Alat bantu ini memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan karena dapat memperjelas informasi yang disampaikan serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara efisien dan optimal (Rohima, 2023). Dalam praktiknya, media pembelajaran sangat penting digunakan, terutama ketika penjelasan guru dirasa belum cukup jelas. Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus dapat melakukan sebuah inovasi dan pengembangan kreativitas pada pemilihan serta menggunakan media pembelajaran agar proses penyampaian materi lebih dapat mendapatkan ketertarikan dan mampu meningkatkan sikap antusias dari siswa ketika belajar (Saleh & Syahrudin, 2023).

Temuan dari sejumlah penelitian mendukung hal tersebut, bahwa kehadiran media pembelajaran berdampak terhadap peningkatan minat siswa yang kemudian turut memengaruhi prestasi belajar mereka (Darwis et al., 2024). Studi lain menghasilkan terkait penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memberikan sebuah dampak positif yang

signifikan terkait pencapaian belajar dari siswa (Rajagukguk & Weisdiyanti, 2023). Tidak hanya itu, penggunaan media yang efektif ternyata juga berfungsi dalam memberikan peningkatan motivasi belajar dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Hartati et al., 2024).

2. Pengertian Wordwall

Wordwall merupakan platform digital interaktif yang mengusung konsep gamifikasi, memungkinkan guru untuk menyampaikan evaluasi pembelajaran melalui berbagai jenis permainan dan kuis. Aplikasi ini memberikan keleluasaan bagi pengajar dalam menciptakan model penilaian yang menarik. Selain mendukung kegiatan daring, Wordwall juga menyediakan fitur cetak (Printable) sehingga bisa digunakan tanpa koneksi internet.

Dalam referensi lain disebutkan bahwa Wordwall adalah sarana pembelajaran berbasis online yang menyajikan berbagai pilihan template menarik dan dapat diakses tanpa biaya. Permainan yang digunakan dan telah dibuat bisa dibagikan berdasarkan platform pembelajaran yang lainnya seperti misalnya Google Classroom, WhatsApp, dan aplikasi lainnya, memudahkan siswa untuk mengaksesnya meski secara luring (Surahmawan et al., 2021).

Aplikasi ini memungkinkan pembuatan beragam permainan edukatif seperti pertanyaan interaktif, teka-teki silang, pencarian

kata, roda keberuntungan, anagram, dan bentuk aktivitas serupa lainnya. Di era pembelajaran jarak jauh seperti sekarang, Wordwall menjadi salah satu media yang sangat efektif. Berdasarkan berbagai studi, penggunaan media kuis edukatif semacam ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam hasil belajar siswa yang cenderung meningkat (Restu et al., 2023).

Keistimewaan Wordwall terletak pada kelengkapan template kuis berbentuk permainan, yang tidak hanya menjadikan bentuk belajar menjadi lebih hidup namun juga meningkatkan antusiasme siswa. Template tersebut mencakup soal pilihan ganda, mencocokkan pasangan, mengurutkan kartu, hingga menjodohkan gambar dan jawaban yang benar. Media ini juga menyediakan instrumen untuk penilaian harian hingga semesteran. Wordwall mudah dioperasikan, baik melalui ponsel pintar maupun laptop, dan sangat ideal diterapkan pada tingkat sekolah dasar (Olisna et al., 2022).

Penggunaan Wordwall dalam kelas membawa suasana belajar yang lebih menyenangkan, menumbuhkan motivasi siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dalam kondisi belajar yang kondusif ini, hasil belajar bagi peserta didik diharapkan dapat meningkat dengan signifikan (Hasanah et al., 2024). Prima Mutia Sari dan rekan-rekannya menyebutkan bahwa Wordwall bisa difungsikan sebagai sumber belajar, media

penyampaian materi, maupun alat evaluasi berbasis daring yang sangat menarik bagi pelajar. Wahyu Siti Juliana dkk juga menambahkan bahwa Wordwall menjadi media pembelajaran yang atraktif, variatif, dan jauh dari kesan monoton sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi.

Lestari menyatakan bahwa Wordwall dapat diakses melalui browser dan berfungsi sebagai alat bantu belajar, media presentasi, sekaligus alat evaluasi. Platform ini memungkinkan siswa menjawab soal atau mengikuti tes menggunakan ponsel pintar mereka dengan dukungan koneksi internet. Dengan menghadirkan unsur permainan di dalamnya, Wordwall sukses menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Olisna et al., 2022).

3. Kekurangan dan Keunggulan Wordwall

Penggunaan media Wordwall dalam kegiatan pembelajaran di kelas memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan. Salah satu manfaat utamanya adalah memudahkan siswa dalam memahami materi, baik hal tersebut pada pendidikan dasar atau justru melalui pendidikan di titik perguruan tinggi (Herta et al., 2023). Selain itu, Wordwall juga mampu merangsang daya cipta peserta didik karena mereka belajar sambil bermain, baik secara individu maupun berkelompok. Permainan-permainan interaktif yang telah disiapkan oleh guru dalam platform ini menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikannya.

Demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penggunaan Wordwall, antara lain sifatnya yang hanya menampilkan tampilan visual tanpa interaksi fisik, serta waktu yang dibutuhkan untuk menyusun konten cenderung lebih lama (Herta et al., 2023). Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Wordwall memiliki sisi positif maupun negatif sebagai media pembelajaran (Anugrah et al., 2022):

1. Media pembelajaran Wordwall terdapat sifat yang bentuknya fleksibel dan dapat dipakai dalam berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Keunggulan lainnya adalah media ini tidak terasa membosankan karena tampilannya yang menarik serta terdapat sektor interaktif, sehingga siswa dapat merasa lebih antusias saat menggunakannya dalam proses belajar. Selain itu, Wordwall memudahkan guru dalam melakukan kreasi serta dalam menyajikan materi, dimana ini akan berimbas pada pembelajaran yang sifatnya tidak monoton (Anugrah et al., 2022).

Penggunaan Wordwall juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini bukan hanya difungsikan sebagai alat penunjang penyampaian materi, namun bagaimana alat ini dapat menjadi sebuah media evaluasi dalam mengukur sejauh apa pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Kelebihan lain yang dimiliki adalah kemudahan dalam mencetak kuis yang dibuat sehingga dapat dibagikan langsung kepada peserta didik untuk latihan lebih lanjut (Rohima, 2023).

2. Media pembelajaran Wordwall terdapat sifat yang sangat fleksibel dan mudah dipakai berdasarkan pada tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Keunggulan lainnya adalah media ini tidak terasa membosankan karena tampilannya yang menarik dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih antusias saat menggunakannya dalam proses belajar. Selain itu, Wordwall memungkinkan guru untuk berkreasi dalam menyajikan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif (Nafian et al., 2024).

Penggunaan Wordwall juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, namun dapat pula bermanfaat sebagai media evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Kelebihan lain yang dimiliki adalah kemudahan dalam mencetak kuis yang dibuat sehingga dapat dibagikan langsung kepada peserta didik untuk latihan lebih lanjut (Nafian et al., 2024).

4. Mata Pelajaran IPAS

IPAS adalah akronim dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, sebuah mata pelajaran integratif dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan kajian IPA dan IPS. Materinya meliputi studi tentang makhluk hidup, benda tak bernyawa, serta interaksi keduanya di alam, sekaligus mempelajari bagaimana manusia yang merupakan individu dan makhluk sosial dalam berelasi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal ini, ilmu pengetahuan sendiri adalah bentuk kumpulan dari informasi

yang telah dilakukan penyusunan secara sistem yang tersktruktur dan logis berlandaskan pada hubungan sebab-akibat (Adnyana & Yudaparmita, 2023).

Dalam dunia pendidikan, IPAS memiliki peranan penting untuk pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai model siswa Indonesia yang ideal. IPAS menstimulasi bagaimana bentuk keigintahuan siswa terkait fenomena yang ada pada sekitar siswa, dimana kemudian mereka terdorong untuk dapat melakukan pemahaman bagaimana sebuah cara kerja dari alam dan hubungannya pada kehidupan mereka sebagai seorang manusia. Pengetahuan yang ada ini dapat membantu siswa untuk dapat mengenali sebuah permasalahan yang ada disekitarnya dan kemudian dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut, dimana akan berimbas pada bagaimana bentuk pembangunan berkelanjutan yang ada. Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPAS melatih peserta didik untuk memiliki karakter ilmiah termasuk berpikir kritis, logis, analitis, serta mampu menyimpulkan dengan tepat yang pada akhirnya membentuk kebijaksanaan dalam bertindak (Marwa et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, IPAS memiliki peranan penting untuk pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai model siswa Indonesia yang ideal. IPAS menstimulasi bagaimana bentuk keigintahuan siswa terkait fenomena yang ada pada sekitar siswa, dimana kemudian mereka terdorong untuk dapat melakukan pemahaman bagaimana sebuah cara

kerja dari alam dan hubungannya pada kehidupan mereka sebagai seorang manusia. Pengetahuan yang ada ini dapat membantu siswa untuk dapat mengenali sebuah permasalahan yang ada disekitarnya dan kemudian dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut, dimana akan berimbas pada bagaimana bentuk pembangunan berkelanjutan yang ada. Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPAS melatih peserta didik untuk memiliki karakter ilmiah termasuk berpikir kritis, logis, analitis, serta mampu menyimpulkan dengan tepat yang pada akhirnya membentuk kebijaksanaan dalam bertindak.

Indonesia sebagai bangsa yang sarat akan nilai budaya dan kearifan lokal, memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran IPAS. Peserta didik diharapkan mampu menggali serta mengaplikasikan kearifan lokal dalam menyelesaikan masalah nyata. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembelajaran IPAS di jenjang SD/MI/atau setara Program Paket A bukanlah seberapa banyak informasi yang diserap, melainkan seberapa besar kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari (Septiana, 2023).

Kemampuan memahami IPAS menunjukkan bahwa seseorang dapat memilih serta mengintegrasikan pengetahuan ilmiah secara tepat dalam menjelaskan maupun memprediksi suatu peristiwa atau fenomena, serta mampu menerapkannya dalam berbagai konteks. Ilmu ilmiah ini mencakup elemen-elemen seperti fakta, konsep, teori, prinsip, hukum, dan model ilmiah yang telah dikembangkan oleh para ahli.

Dalam pembelajaran IPAS, dikenal dua metode utama, yakni pendekatan deduktif dan induktif. Pada pendekatan deduktif, pendidik menyampaikan konsep beserta penalarannya dan memberikan contoh aplikatif kepada siswa, di mana siswa berperan sebagai penerima informasi.

Berbeda halnya dengan pendekatan induktif yang memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif mengamati, bereksperimen, dan melalui bimbingan guru, mampu membangun konsep berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Pendekatan berbasis inkuiri memiliki kedudukan yang signifikan dalam pendidikan sains, karena ilmu pengetahuan sejatinya bertumpu pada rasa ingin tahu, eksplorasi terbuka, dan pola pikir yang rasional serta dapat diuji. Oleh sebab itu, penting bagi siswa memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan inkuiri ilmiah agar prinsip dasar IPAS tertanam kuat dalam diri mereka (Hasanah et al., 2023).

5. Hasil Belajar

Pemaknaan dalam proses ketika belajar dimaknakan sebagai bentuk perubahan perilaku yang bersifat cukup menetap dan muncul dari pengalaman terdahulu maupun dari aktivitas pembelajaran yang bersifat terstruktur maupun disengaja. Aktivitas belajar ini merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap individu dalam menjalani pendidikan secara menyeluruh, yang tujuannya adalah memperoleh transformasi

perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pembentukan sikap. Belajar sendiri merupakan proses yang berjalan terus-menerus dan menjadi elemen utama dalam pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang dan jenisnya (Nurrita, 2018).

Sementara itu, capaian akademik siswa dikenal sebagai hasil belajar, yang tercermin dari nilai-nilai ujian, hasil tugas, serta partisipasi aktif dalam proses diskusi seperti mengajukan pertanyaan dan melakukan penjawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang ada. Meskipun terdapat anggapan di kalangan akademisi bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari angka-angka dalam rapor atau ijazah, namun performa kognitif siswa tetap dapat terlihat melalui hasil belajarnya (Somayana, 2020).

Menurut pendapat Suprijono yang dikutip oleh Thobroni, hasil belajar mencakup beragam aspek seperti pola tindakan, pemahaman, nilai-nilai, sikap, apresiasi, serta kemampuan keterampilan. Dengan bekal hasil pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu menghadapi persaingan di berbagai bidang kehidupan sosial. Dalam era kompetitif seperti saat ini, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan teknis yang mumpuni (Rivai & Mohamad, 2021).

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Suryabrata, dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Hasan et al., 2022):

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), dan ini masih lagi dapat digolongkan yaitu:

- a. Faktor nonsosial.

Faktor-faktor dalam kelompok ini bisa dibilang sangat banyak jumlahnya dan sulit dihitung, contohnya antara lain: kondisi udara, temperatur, keadaan cuaca, waktu pelaksanaan (seperti pagi, siang, atau malam), lokasi (baik dari segi letak geografis maupun bangunan), serta perlengkapan belajar yang digunakan (misalnya buku, alat tulis, media peraga, dan berbagai sarana lain yang termasuk dalam kategori alat pembelajaran).

- b. Faktor sosial.

Yang dimaksud dengan aspek sosial dalam konteks ini merujuk pada pengaruh dari individu lain, baik yang hadir secara fisik maupun yang hanya terasa kehadirannya secara tidak langsung. Umumnya, elemen-elemen sosial semacam ini cenderung menurunkan tingkat konsentrasi, sehingga fokus seseorang sulit diarahkan sepenuhnya pada proses belajar atau materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, perlu adanya

pengelolaan yang tepat terhadap faktor-faktor tersebut agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal (Damayanti, 2022).

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal), dan ini masih lagi dapat digolongkan yaitu (Paramita et al., 2021):
 - a. Faktor fisiologis.

Faktor fisiologis ini sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Kondisi tonus tubuh secara umum. Kondisi tonus tubuh secara umum ini dianggap sebagai dasar dari kegiatan belajar, di mana kondisi fisik yang prima akan memberikan efek yang berbeda dibandingkan dengan kondisi tubuh yang kurang fit, dan kondisi tubuh yang lelah juga memengaruhi hasil belajar berbeda dari kondisi tubuh yang segar.
 - b) Kondisi fungsi fisiologis tertentu. Dalam proses belajar, fungsi fisiologis tubuh memegang peranan penting dalam mempengaruhi pencapaian belajar, terutama fungsi indera. Indera yang berfungsi optimal akan membantu kelancaran kegiatan belajar dengan lebih efektif.
- b. Faktor psikologis.

Berbagai aspek psikologis turut berperan dalam kesuksesan belajar siswa, antara lain kemampuan intelektual,

kecerdasan emosional, sikap, serta motivasi (Rivai & Mohamad, 2021).

Di samping sejumlah faktor internal dan eksternal yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa aspek lain yang turut memengaruhi pencapaian belajar, antara lain (Pitaloka, 2022):

a. Ketertarikan (Minat)

Jika seseorang tidak memiliki ketertarikan terhadap suatu topik, maka pencapaiannya dalam mempelajari hal tersebut cenderung rendah. Sebaliknya, apabila seseorang merasa tertarik pada suatu permasalahan atau materi, hasil yang dicapai kemungkinan besar akan lebih optimal. Tantangan yang dihadapi oleh seorang pendidik adalah memilih topik yang mampu menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya, materi tersebut perlu disusun dan disampaikan dengan metode yang memikat. Oleh sebab itu, pendidik perlu memahami karakteristik murid, seperti latar belakang ekonomi dan sosial, nilai-nilai yang diyakini, tingkat kemampuan, dan sebagainya (Pitaloka, 2022).

b. Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan berperan penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam proses pembelajaran. Orang

dengan tingkat kecerdasan tinggi umumnya lebih cepat dan mudah memahami pelajaran dibandingkan mereka yang tingkat kecerdasannya lebih rendah. Temuan dari berbagai studi menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkat intelegensi seseorang dengan capaian akademiknya di sekolah (Fuad, 2021).

c. Potensi Bawaan (Bakat)

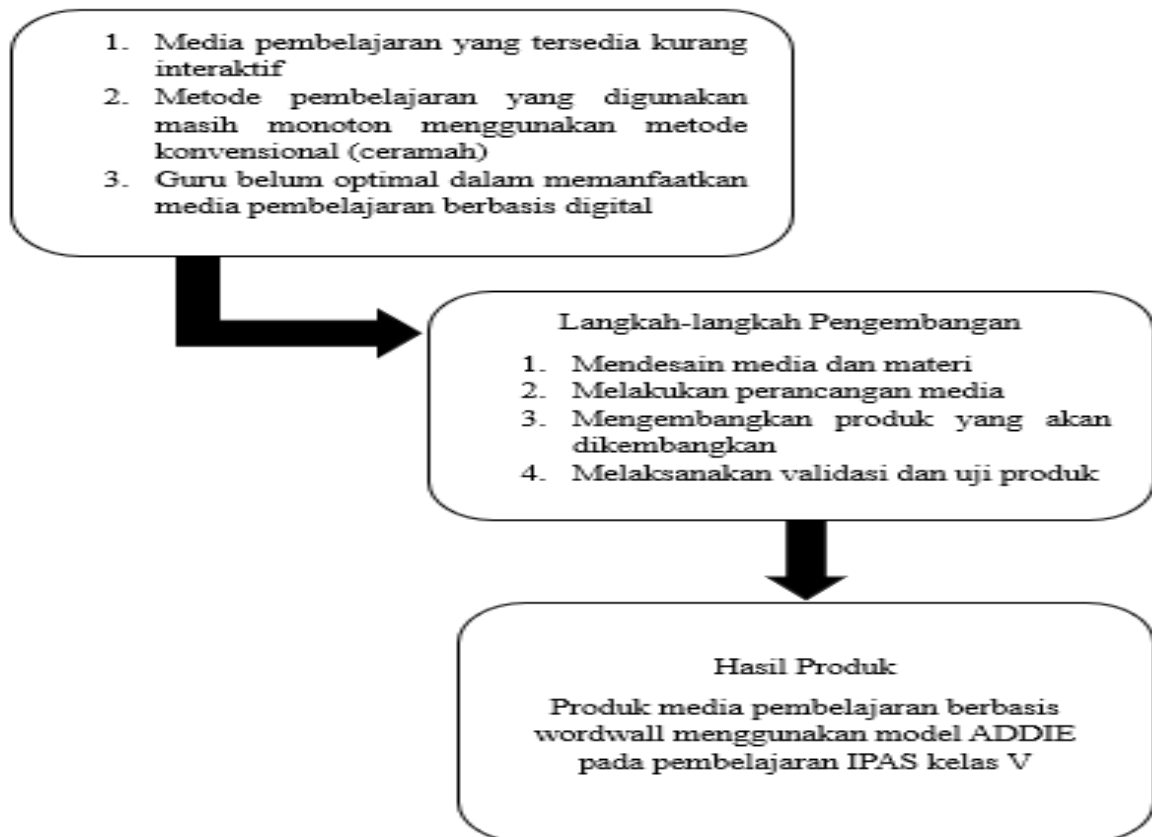
Bakat merupakan kemampuan alami yang bersifat potensial dan perlu dikembangkan melalui latihan serta pendidikan. Agar bakat tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk keterampilan atau prestasi, dibutuhkan pembinaan yang berkelanjutan. Selain kecerdasan, bakat juga menjadi elemen penting dalam menentukan sejauh mana keberhasilan seseorang dalam belajar. Ketika seseorang menekuni bidang yang sesuai dengan bakatnya, kemungkinan untuk meraih hasil yang baik menjadi lebih besar.

d. Dorongan Internal (Motivasi)

Motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Tingkat motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kebutuhan pribadinya terpenuhi. Dengan kata lain, semakin besar dorongan dari dalam diri

siswa, semakin tinggi pula semangat dan upaya yang akan dilakukan dalam proses belajar (Banamtuan et al., 2022).

B. Kerangka Pikir



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Menurut pendapat (Sugiyono, 2020), hipotesis merupakan sebuah dugaan awal atau sementara yang diajukan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Dugaan tersebut belum bisa dipastikan karena hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum didukung data empiris. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Penggunaan aplikasi Wordwall (X) tidak memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar pada materi kegiatan ekonomi (Y).

Ha: Pemanfaatan aplikasi Wordwall memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa dalam materi kegiatan ekonomi.